**JURNAL**

**Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, Pembelajaran, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

 (Studi terhadap Persepsi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri

Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018)

Dana Suryaatmaja/Sutaryat Trisnamansyah/Abdorrakhman Gintings/Nanang Hanafiah

suryaatmajadana@gmail.com

**ABSTRAK**

Prestasi belajar peserta didik kurang optimal, diantaranya disebabkan oleh manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memadai. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, dan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, untuk mengetahui adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik, baik secara masing-masing variabel maupun bersama-sama. Landasan teori, yaitu: *Direct Counseling* oleh Williamson, Stimulus-Respon oleh Thondike, Perilaku oleh Stooner. Pendekatan, yaitu deskriptif analisis. Metode, yaitu kuantitatif dilengkapi dengan kualitatif. Teknik, yaitu Angket dilengkapi dengan studi dokumentasi dan observasi. Sumber data adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Karawang pada tahun pelajaran 2017/2018. Temuan, yaitu: Manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah termasuk kategori cukup. sementara prestasi belajar peserta didik termasuk kategori baik. Adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik, baik secara masing-masing variabel maupun bersama-sama.

Kata Kunci: Kontribusi, Manajemen, Bimbingan konseling, pembelajaran,

 Kepemimpinan kepala sekolah, prestasi belajar, peserta didik kls VIII

**PENDAHULUAN**

Kebijakan pemerintah berkenaan dengan pendidikan tertuang pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas menegaskan bahwa tingkat pendidikan yang memadai diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketermpilan yang di perlukannya. Bagaimanapun, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Hal itu menyebabkan bersangkutan mampu menyesuaikan diri dengan memadai, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah memberikan tiga pelayanan pendidikan sebagaimana tertera pada gambar berikut.

Wilayah Manajemen

dan Kepemimpinan

Wilayah Pembelajaran Tujuan Perkembangan

yang Mendidik Optimal Peserta Didik

Wilayah Bimbingan

 dan Konseling

 Gb. 1.1

 Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

 (Sumber: Kemendikbud, 2014:50)

Gambar di atas menunjukkan upaya sekolah untuk mengejar mutu pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu, out put sekolah dikatakan bermutu, jika mampu membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Pada kenyataannya, masih menunjukkan adanya masalah terhadap ketiga wilayah itu, baik wilayah supervisi, pembelajaran, maupun bimbingan konseling belum memadai. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu (2012:92) menyatakan bahwa:

Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, pengajaran, bimbingan, dan latihan dari guru serta profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan.

Sependapat dengan ini, Untung (2016:128) menegaskan bahwa:

Kelemahan guru ada pada kompetensi profesional karena kualifikasi pendidkan belum S1 dan ketidakfokusannya dalam mendidik karena memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi tuntutan ekonomi yang cukup menyita tenaga dan pikiran.

 Di sisi lain, Suhadi (2014:4) menegaskan dalam salah satu fokus peneli-tiannya bahwa guru BK belum bisa menyusun dan memilih instrumen, meng-analisa, mengaplikasikan, dan mengadmistrasikan, serta menggunakan instru-men. Selanjutnya, suyono (2011:21) masih ada guru yang melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya: (1) Tidak sesuai dengan bidang keahliannya; (2) Belum memiliki sertifikat guru profesional; (3) Belum memiliki program pengajaran yang memadai, (4) Menggunakan metode yang sama atau menonton sehingga kurang memancing kreativitas peserta didik; (5) Kurangnya sumber belajar; dan (6) Kurangnya kemampuan guru dalam menilai hasil belajar;

 Kondisi manajemen kepemimpinan kepala sekolah sampai saat ini bisa dikatakan kurang optimal. Hal sebagaimana ditegaskan Suyono (2011:26) diantaranya: (1) Kehadiran kepala sekolah kurang rutin; (2) Masih kurangnya wawasan kepala sekolah terhadap kompetensi kepala sekolah; (3) Kurangnya keterampilan kepemimpinan kepala sekolah.; (4) Kemampuan komunikasi kepala sekolah dengan personil lainnya masih lemah; (5) Kemampuan kepala sekolah masih rendah dalam membina hubungan insani; dan (6) Kemampuan kepala sekolah masih kurang dalam menganalisis masalah dan mencari solusiya.

 Selanjutnya, kondisi prestasi belajar peserta didik sampai saat ini bisa dikatakan kurang optimal. Hal ini sebagimana ditegaskan oleh Suyono (2011:24) bahwa banyak siswa yang (1) tidak disiplin, (2) terlibat dalam tindakan kriminal, sek bebas, dan narkoba, (3) terlambat ke sekolah, dan (4) pakaian seragam dan penampilan tidak sesauai dengan tata tertib sekolah.

Fenomena yang dinyatakan, diatas, menunjukkan adanya kecenderung-an perilaku peserta didik ke arah kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang tengah berlangsung, baik pada manajemen kegiatan belajar mengajar, bimbingan konseling, maupun kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik di sekolah. Mengingat pentingnya data tersebut seyogyanya, diungkap untuk diketahui secara lebih jelas agar mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik dari pihak peserta didik sendiri, orang tua, guru, pelatih, pembimbing, kepala sekolah, maupun masyarakat sekitarnya. Oleh katena itu, penyusun melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik”.(Studi terhadap persepsi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri kabupaten Karawang pada tahun pelajaran 2017/2018).

**MATERI**

Teori yang berkenaan dengan bimbingan konseling, yaitu *Direct Counseling* dipelopori oleh Williamson (Surya, Mohamad. 2003:3) tentang pencapaian penemuan diri dapat mewujudkan diri. Pendekatan teori ini menerangkan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi klien dengan cara melakukan pendekatan secara logis rasional dalam pemecahan masalah-masalahya. Di sisi lain yang berkenaan dengan pembelajaran, yaitu Stimulus-Respon oleh Thondike. Selanjutnya, yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu Perilaku oleh Stooner.

Prestasi sebagai hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas tertentu yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selanjutnya, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Maksudnya, bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, menganalisis dan menginterprestasikan data untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Karena penelitian ini memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis perhitungan statistik. Pertimbangannya, data dari dari lapangan berbentuk angka-angka.

Adapun tujuannya, yaitu untuk memperoleh gambaran peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Karawang tentang : (1) manajemen layanan bimbingan konseling, (2) pembelajaran, (3) prestasi belajar, (4) besarnya kontribusi antara manajemen layanan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar peserta didik, (5) besarnya kontribusi antara manajemen layanan pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri kabupaten Karawang, dan (6) besarnya kontribusi antara manajemen layanan bimbingan konseling dan pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik

Produk yang dihasilkan adalah model manajemen layanan bimbingan konseling dan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, meliputi: (1) Studi pendahuluan, (2) Membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian, (3) Uji coba instrumen, (4) Uji validitas dan reliabilitas instrumen, (5) Revisi instrumen, (6) Pelaksanaan penelitian, (7) Pengolahan data, (8) Pengujian hipotetis, dan (9) Membuat kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil temuan dari pengolahan data lapangan yang diperoleh melalui angket, yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengolahan data manajemen l;ayanan bimbingan konseling diperoleh temuan bahwa Jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sebesar 40381 dan skor idealnya 72200 pencapaiannya sebesar 55,93%. Selain itu, hasil pengolahan data menunjukkan sebanyak 0 responden (0,00%) berada pada kategori sangat tidak setuju, 5 responden (1,39%) kategori tidak setuju, 277 responden (76,73%) kategori ragu-ragu, 79 responden (21,88%) kategori setuju, dan 0 responden 0,00%) kategori sangat setuju; (2) Berdasarkan hasil pengolahan data manajemen layanan p[embelajaran diperoleh temuan, yaitu jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sebesar 42598 dan skor idealnya 72200 maka diperoleh pencapaiannya sebesar 59%. Selanjutnya, hasil pengolahan data menunjukkan sebanyak 0 responden (0,00%) berada pada kategori sangat tidak setuju, 5 responden (1,39%) kategori tidak setuju, 211 responden (58,45%) kategori ragu-ragu, 145 responden (40,17%) kategori setuju, dan 0 responden (0,00%) kategori sangat setuju. (3) Berdasarkan hasil pengolahan data manajemen layanan kepemimpinan kepala sekolah diperoleh temuan jumlah skor sebesar 40071 dan skor idealnya 72200 maka pencapaiannya sebesar 55,50%. Sel;anjutnya pengolahan data menunjukkan sebanyak 0 responden (0,00%) berada pada kategori sangat tidak setuju, 9 responden (2,49%) kategori tidak setuju, 265 responden (73,41%); kategori ragu-ragu; 87 responden (24,10%) kategori setuju, dan 0 responden (0,00%) kategori sangat setuju. (4) Berdasarkan hasil pengolahan data prestasi belajar peserta didik diperoleh temuan jumlah skor yang diperoleh sebesar 14176 maka pencapaiannya sebesar 71,40%. Selanjutnya, hasil pengolahan data menunjukkan sebanyak 0 responden (0,00%) berada pada kategori sangat kurang, 0 responden (0,00%) kategori kurang, 247 responden (68,42%); kategori cukup; 114 responden (31,58%) kategori Baik, 0 responden (0,00%) kategori sangat baik. (5) Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh temuan nilai a= 17,83; b= 0,7 diperoleh nilai F hitung = 339,54 dan F tabel (5%) = 3,89 dan F tabel(ᾳ=1%)  = 6,76 Selain itu, diperoleh nilai r = 0,697 dan t hitung= 18,42 dengan t tabel(5%) = 1,96 dan t tabel(1%) = 2,576. Selanjutnya, lebih rinci tertera pada tabel halaman berikut ini: (6) Kontribusi Manajemen Layanan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh temuan nilai a= 16,87; b= 0,75 hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai F hitung = 359 dan F tabel(5%)= 3,89 dan F tabel(1%) = 6,76. Selain itu, juga diperoleh r = 0,702 dan t hitung= 18,68 t tabel(5%) = 1,96 dan t tabel(1%) 2,576 dan koefisien diterminasi sebesar 49,28%. (7) Kontribusi Manajemen Layanan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh temuan, antara lain: nilai a= 22,52 b= 0,68 hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai F hitung = 336,10 dan F tabel(5%)= 3,89 dan F tabel(10%)  = 6,76 Selain itu juga diperoleh r = 0,695 dan t hitung= 18,31 t tabel(5%) = 1,96 dan t tabel(1%)= 2,576. Dengan koefisien Diterminasi sebesar 48,30. (8) Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh temuan nilai a= 16,42; b1=0,16 b2= 0,39; b3= 0,21; persamaan regresinya adalah Ῠ= 16,42 + 0,16X1 + 0,39X2+ 0,21X3; Nilai F hitung = 128,29 dan F tabel(5%) = 2,65 dan Ftabel(1%) = 3,88. Selanjutnya, r123; = 0,72. Nilai t hitung = 19,66 dan t tabel(5%) = 1,96 dan t tabel(1%) = 2,576; dk= 51,84% dan sisanya 48, 16%.

***B. Interpretasi***

Interpretasi terhadap hasil analisis penelitian merupakan penafsiran terhadap pengujian hipotesis. Walaupun hasil analisis statistik sudah merupakan kesimpulan, tetapi belum memadai tanpa ada interpretasi yang dikaitkan dengan rumusan masalah, yaitu: (1) Gambaran Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di SMP Kabupaten Karawang pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ermasuk pada kategori cukup (Riduwan, 2007:136). Secara kontinum sebagai berikut:

 0 20% 40% **55,93**% 80%100%

 Sangat Lemah Lemah **Cukup** KuatSangat Kuat

 Gb. 4.1 Kategori rentang skala pada skor variabel X1

Secara lebih rincinya tertera pada grafik 4.1 berikut ini.

1. Gambaran Manajemen Layanan Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Karawang pada Tahun Pelajaran 2017/2018 termasuk kategori sedang (Riduwan, 2007:136) Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik sering terlibat pada manajemen layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai tenaga pendidik di sekolah. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

 0 20**%**  40% **59** % 80% 100%

 Sangat Lemah Lemah  **Sedang** Kuat Sangat Kuat

 Gb. 4.2 Kategori rentang skala pada skor variabel X2

Secara lebih rinci tertera pada grafik berikut ini.

 Berdasarkan pada grafik 4.2 di atas, dimensi tertinggi terdapat pada kegiatan pendahuluan sebesar 59,71 (33,73%) dan terendah terdapat pada kegiatan penutup sebesar 58,36 (32,97%). Selain itu, memiliki rata-rata sebesar 33,33%. Artinya peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) Gambaran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri di Kabupaten Karawang pada Tahun Pelajaran 2017/2018 termasuk pada kategori cukup (Riduwan, 2007:136). Artinya bahwa peserta didik mengetahi, memahami, dan merasakan layanan kepemimpinan sekolahnya. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

 0 20**%** 40% **55,50**% 80% 100%

 Sangat Lemah Lemah **Sedang** KuatSangat Kuat

 Gb. 4.3 Kategori rentang skala pada skor variabel X3

Lebih rincinya tertera pada grafik berikut ini

 Berdasarkan grafik 4.3 di atas, dimensi *educator* memiliki skor terbesar, yaitu 56,92 (14,65%). Selanjutnya, skor terendah terdapat pada dimensi *supervisor* sebesar 54,46 (14,02%). (4) Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 termasuk pada kategori baik (Riduwan, 2007:136). Artinya prestasi belajar peserta didik termasuk melebihi KKM yang telah ditentukan oleh sekolahnya. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

0 200% 40% 60% **71,40**% 100%

 Sangat Lemah Lemah Ragu-ragu **Baik** Sangat Kuat

 Gb. 4.4 Kategori rentang skala pada skor variabel Y

Secara lebih rinci tertera pada grafik berikut ini.

Selanjutnya, rata-rata dan prosentase nilai permata pelajaran tertera pada grafik berikut ini.

 Berdasarkan pada grafik 4.4 di atas, nilai mata pelajaran tertinggi terdapat pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebesar 78,19 (9,88%) dan terendah terdapat pada Matematika sebesar 67,06 (8,59%). Selain itu, juga memiliki rata-ratanya sebesar 71,40 (9,09%). Artinya bahwa peserta didik di SMP Negeri Karawang memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar. (5) Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan signifikan. Karena Fhitung ≥ Ftabel..Selain itu diperoleh nilai r = 0,697 termasuk kategori kuat (Riduwan, 2007:136) dan t hitung= 18,42; dan t tabel(5%) = 1,98 dan t tabel(1%) = 2,617 dinyatakan signifikan. Karena t hitung ≥ t tabel.. Dengan koefisien determinan sebesar 48,58% dan sisanya sebesar 51,42 %. Lebih jelasnya tampak pada grafik berikut ini.

1. Koefisien Diterminasi dan prediksi dimensi variabel X1 terhdap Y

 Berdasarkan grafik 4.5 dimensi pembentukan dalam manajemen layanan bimbingan konseling yang memiliki prediksi terbesar, yaitu 56,27 dengan koefisien diterminasi terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri Kabupaten Karawang pada tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 51,29 dan sisanya sebesar 48,71 dipengaruhi faktor lain seperti minat, kebiasaan, hoby, dan lain-lain. (6) Kontribusi Manajemen Layanan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan signifikan. Karena Fhitung ≥Ftabel.dan dinyatakan signifikan karena Fhitung ≥ Ftabel..Selain itu, juga diperoleh r = 0,702 termasuk kategori kuat Riduwan, 2007:136) sehingga koefisien Diterminasi sebesar 49,28% dan sisanya sebesar 50,72%. Artinya pencapaian prestasi belajar peserta didik selain dipengaruhi oleh manajemen layanan pembelajaran, juga dipengaruhi oleh faktor lain, dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kemampuan dasar peserta didik (IQ), bakat, minat peserta didik, dan lain-lain. Secara lebih rinci diterminasinya sebagaimana tertera pada grafik di bawah ini

1. Koefisien diterminasi dan prediksi dimensi variabel X2 terhadap Y
2. Kontribusi Manajemen Layanan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018dinyatakan signifikan, karena t hitung= 18,31 ≥ t tabel(5%) = 1,96 dan t tabel(1%)= 2,576. Dengan koefisien Diterminasi sebesar 48,30% dan sisanya sebesar 51,70% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kemampuan dasar peserta didik (IQ), bakat, minat peserta didik, dan lain-lain. Secara lebih rincinya tertera pada grafik berikut ini.Koefisien Diterminasi (KD) dan Prediksi Dimensi X3 terhadap Y

(8) Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, Pembelajaran, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan signifikan. Karena t hitung ≥ t tabel.. .dan F hitung ≥ F tabel.. Dengan koefisien determinannya sebesar 51,24 % dan sisanya sebesar 48,16%. Artinya pencapaian prestasi belajar prestasi belajar peserta didik selain dipengaruhi oleh manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran, dan kepemimpinan kepala sekolah, juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan dasar peserta didik (IQ), bakat, minat peserta didik, dan lain-lain. Secara jelasnya tampak pada grafik berikut ini. mengenai koefisien Diterminasi dan prediksi sebagai berikut:

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa manajemen peserta didik memberikan kontribusi yang positif signifikan terhadap prestasi belajar Untuk uraian selengkapnya adalah sebagai berikut: Layanan bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian dari layanan pendidikan yang memiliki tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2016:1) menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasi-litasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktuali-sasasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi untuk berkembang.

Hal ini menunjukkan banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan lembaga yang bersangkutan. Manfaat bagi peserta didik, diantaranya dapat membantunya dalam melakukan proses penyesuaian, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Layanan pembelajaran merupakan kegiatan pokok di sekolah, karena maju mundurnya, berkualitasnya tidaknya lembaga pendidikan tergantung pada suksesnya kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan ini Arifin Zainal (2014;12) menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembel-ajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak menga-jar, atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran, ter-masuk proses dan hasil belajar yang berupa dampak pembelajaran.

Selanjutnya, Aripin, Daeng dan Aripin, Pipin (2010:80) menyatakan bahwa:

 Kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor dalam melakukan supervisi pengajaran tidak hanya untuk mengukur performasi guru, tetapi harus dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas performasi guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.

 Berdasarkan kepada pendapat di atas, kelemahan supervisi jika dibiarkan terus berlanjut akan merosotnya kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, supaya guru itu tetap profesional maka supervisi menjadi acuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas yang berujung pada peningkatan kualitas penddikan. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Sejalan dengan ini, Mulyasa dkk. (2014:215) menyatakan bahwa:

 Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup: ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya, Arifin, Daeng dan Arifin, Pipin (2010:71-82) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah, sebagai penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah secara prinsipil memiliki tugas ganda, yaitu di samping sebagai guru juga sebagai pemegang prinsip di sekolah. Dengan adanya kepercayaan masyarakat yang baik menyebabkan adanya keinginan atau harapan terhadap anak, saudara, atau tetangga untuk memasuki sekolah itu. Selain itu, Sanusi, Ahmad (2015:34-41) menyatakan bahwa terwujudnya nilai dalam kehidupan manusia merupakan pedoman dalam tindakan kehidupannya. Keenam sistem nilai tersebut mencakup: 1) Teologis. Nilai ini berkenaan dengan keTuhanan, sebagai seorang guru di sekolah, 2) Pisik-Fsykologis. Maksudnya, bahwa badan yang sehat dan kuat berkecenderungan memiliki semangat hidup yang tinggi dalam menjalankan aktivitasnya; 3) Etis. Hal ini berkenaan dengan kesopanan dan tatakrama. 4) Estetis. Hal ini berkaitan dengan keindahan, sehingga perlunya menata diri dan lingkungan supaya terlihat indah; 5) Logik. Hal ini berkenaan dengan berpikir..6) Teleologis. Maksudnya, bahwa segala upaya yang dilakukan ada manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya, Gintings, Abdorrakhman (2009:71) menyatakan ada tiga terminologi tentang kualitas, yaitu: (1) *Quality Manajement* (*QM*) yang terkait dengan kegiatan pengendalian terhadap tujuan. (2) *Quality Assurance (QA)* terfokus pada cara sistem dihasilkan, dan (3) *Quality Control* (QC) terkait dengan penyempurnaan pekerjaan yang telah selesai. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa ketiga terminologi saling terkait dan tidak bisa terpisahkan demi pengejaran terhadap suatu mutu. Demikian juga pada mutu pendidikan di sekolah, aktifitas antara guru BK., guru mata pelajaran, dan kepala sekolah memiliki andil yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian terhadap peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2017/2018, maka simpulannya adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Karawang terlibat cukup aktif dalam kegiatan manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran dan kepemimpinan kepala sekolah; (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara manajemen layanan bimbingan konseling, pembelajaran dan kepemimpinan kepala sekolah baikn secara sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajarpeserta didik. Dengan kata lain adanya perpaduan manajemen layanan bimbingan konseling dan pembelajaran yang bermutu menyebabkan prestasi belajar prestasi peserta didik menjadi unggul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abin Syamsuddin Makmun. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016 *Laporan Hasil Kota/ Kab-*

 *paten Ujian Nasional SMP/MTs Tahun Pelajaran 2017/2018.*  Bandung:

 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Gintings, Abdorrakhman(2009) *Aplikasi SIM Dalam Sistem Pendidikan. Bandung:*

Pusat Penerbit FKIP Uninus

*Bimbingan dan Konseling Sekolah Menegah Pertama (SMP)*, Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Bimbingan Konseling di SMP/MTs

Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai: Bandung Penerbit Nuansa Cendekia.*

Siregar, Evaline dan Nara, Hartini (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.*

Singgih, Gunarsah. (2011). *Konseling dan psikoterapi*. Jakarta: PT PBK Gunung Mulia.

Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikn Nasional

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konsel-*

 *ing*. Bandung: PT Remaja Rosdakar